

SOSIALISASI MITIGASI BENCANA BANJIR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DI DESA HURABA

Wildan Yusuf Lubis¹, Dyna Nabilah²
Romansah³, Harun Abadi⁴, Dina Valentina⁵

^{1,2,3}Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan, Indonesia

^{4,5}Mahasiswa Program Studi Farmasi Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan, Indonesia
ywildan590@gmail.com

ABSTRAK

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi akibat tingginya curah hujan, tersumbatnya saluran air, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, kerugian material, dan mengganggu aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui kegiatan sosialisasi mitigasi bencana banjir. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Aufa Royhan di Desa Huraba, Kecamatan Angkola Timur. Kegiatan bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penyebab banjir, dampak banjir, cara pencegahan, serta langkah mitigasi yang dapat dilakukan sebelum dan sesudah terjadinya banjir. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung, diskusi bersama masyarakat, dan sesi tanya jawab mengenai mitigasi bencana banjir. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah ke sungai, menjaga vegetasi di sekitar bantaran sungai, serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon yang positif dan antusias selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Masyarakat mulai memahami pentingnya mitigasi bencana serta peran masyarakat dalam menjaga lingkungan untuk mengurangi risiko banjir. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Huraba dapat lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu menerapkan langkah-langkah mitigasi bencana banjir dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: sosialisasi, mitigasi bencana, banjir, masyarakat, lingkungan

ABSTRACT

Flooding is a natural disaster that often occurs due to high rainfall, clogged water channels, and low public awareness of environmental protection. These conditions can cause environmental damage, material losses, and disrupt community activities. Therefore, efforts are needed to increase public knowledge and awareness through flood disaster mitigation outreach activities. This outreach activity was carried out by students of the Community Service Program (KKN) of Aufa Royhan University in Huraba Village, East Angkola District. The activity aimed to provide education to the community about the causes of flooding, its impacts, prevention methods, and mitigation steps that can be taken before and after a flood occurs. The method of implementation was carried out through direct material delivery, discussions with the community, and a question and answer session regarding flood disaster mitigation. The material presented included the importance of maintaining environmental cleanliness, not throwing garbage into rivers, maintaining vegetation around riverbanks, and community preparedness in facing flood disasters. The results of the activity showed that the community gave a positive and enthusiastic response during the outreach activity. The community began to understand the importance of disaster mitigation and the community's role in protecting the environment to reduce the risk of flooding. It is hoped that this activity will foster greater environmental awareness among the Huraba Village community and enable them to implement flood mitigation measures in their daily lives.

Keywords: outreach, disaster mitigation, flooding, community, environment

PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, terutama pada daerah yang memiliki curah hujan tinggi dan kondisi lingkungan yang kurang terjaga. Banjir dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tersumbatnya saluran air, pendangkalan sungai, berkurangnya daerah resapan air, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2022), banjir menjadi salah satu bencana yang paling sering terjadi di Indonesia dan memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat.

Banjir tidak hanya menyebabkan kerusakan lingkungan, tetapi juga menimbulkan kerugian material, gangguan kesehatan, serta menghambat aktivitas masyarakat sehari-hari. Luapan air sungai akibat tingginya curah hujan dapat merusak rumah warga, fasilitas umum, lahan pertanian, dan infrastruktur lainnya. Selain itu, banjir juga dapat menyebabkan terganggunya aktivitas ekonomi masyarakat dan meningkatkan risiko munculnya penyakit akibat lingkungan yang tercemar.

Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampak bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi bencana. Salah satu bentuk mitigasi nonfisik yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai penyebab banjir, dampak banjir, serta langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan bencana banjir. Menurut United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR, 2021), edukasi kebencanaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana.

Desa Huraba merupakan salah satu desa di Kecamatan Angkola Timur yang memiliki aliran sungai di sekitar wilayah permukiman masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama masyarakat, diketahui bahwa Desa Huraba memang jarang mengalami banjir besar, namun pernah terjadi banjir pada tahun 2017 yang menyebabkan meningkatnya debit air sungai. Selain itu, pada beberapa titik di sekitar bantaran sungai mulai terlihat adanya pengikisan tanah akibat aliran air sungai. Menurut masyarakat setempat, wilayah sekitar tiga dusun di Desa Huraba lebih berpotensi mengalami longsor dibandingkan banjir.

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu masih minimnya fasilitas tempat pembuangan sampah di lingkungan desa sehingga sebagian masyarakat masih membuang sampah ke sungai. Kondisi tersebut dapat menyebabkan terganggunya aliran air sungai dan meningkatkan risiko terjadinya banjir apabila curah hujan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan adanya edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan, khususnya ke aliran sungai.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Aupa Royhan Desa Huraba melaksanakan kegiatan sosialisasi mitigasi bencana banjir sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026 setelah selesai sholat Isya dan dihadiri oleh masyarakat, aparat desa, kepala desa, kepala lingkungan (kepling), tokoh masyarakat, serta seluruh anggota KKN Desa Huraba.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyebab banjir, langkah-langkah mitigasi bencana, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir maupun longsor. Selain itu, mahasiswa juga memberikan edukasi

mengenai Early Warning System (EWS) sederhana berbasis masyarakat melalui pengumuman di masjid apabila terjadi peningkatan debit air sungai di bagian hulu.

Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat Desa Huraba dapat lebih memahami pentingnya mitigasi bencana dan mampu menerapkan langkah-langkah kesiapsiagaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta memperkuat kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa dalam menjaga kelestarian lingkungan di Desa Huraba.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana banjir dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 19 Mei 2026 di Desa Huraba, Kecamatan Angkola Timur. Kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai sholat Isya dan dihadiri oleh masyarakat Desa Huraba, kepala desa, aparat desa, kepala lingkungan (kepling), tokoh masyarakat, serta seluruh anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Aupa Royhan Desa Huraba.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui pemberian edukasi mengenai mitigasi bencana banjir dan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan kepala desa dan tokoh masyarakat mengenai waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan masyarakat dapat hadir mengikuti kegiatan tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung, diskusi bersama masyarakat, dan sesi tanya jawab. Dalam kegiatan sosialisasi ini mahasiswa menyampaikan materi mengenai pengertian banjir, penyebab banjir, ciri-ciri

terjadinya banjir, dampak banjir, langkah-langkah mitigasi bencana banjir, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai salah satu upaya pencegahan banjir.

Selain itu, mahasiswa juga memberikan edukasi mengenai pentingnya tidak membuang sampah ke sungai karena dapat menyebabkan tersumbatnya aliran air dan meningkatkan risiko banjir. Mahasiswa menjelaskan bahwa menjaga kebersihan sungai dan lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah desa.

Dalam kegiatan sosialisasi, mahasiswa juga menyampaikan langkah kesiapsiagaan yang dapat dilakukan masyarakat apabila terjadi peningkatan debit air sungai. Salah satu bentuk mitigasi yang disampaikan yaitu penerapan Early Warning System (EWS) sederhana berbasis masyarakat melalui pengumuman di masjid apabila terjadi peningkatan debit air sungai di bagian hulu. Sistem peringatan dini tersebut bertujuan agar masyarakat dapat lebih cepat memperoleh informasi dan bersiap menghadapi kemungkinan terjadinya banjir maupun longsor.

Mahasiswa KKN juga memberikan edukasi mengenai pentingnya menyiapkan tas siaga bencana yang berisi perlengkapan penting seperti obat-obatan, dokumen penting, pakaian secukupnya, makanan ringan, serta kebutuhan darurat lainnya. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan apabila terjadi banjir, seperti segera menuju tempat yang lebih tinggi dan aman untuk menghindari risiko bencana.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini meliputi laptop, pengeras suara, kursi peserta, meja, serta materi sosialisasi mengenai mitigasi bencana banjir. Selama kegiatan berlangsung masyarakat terlihat aktif mengikuti diskusi dan memberikan tanggapan mengenai kondisi lingkungan yang terjadi di Desa Huraba.

Melalui metode sosialisasi secara langsung dan diskusi bersama masyarakat, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan masyarakat Desa Huraba dalam menghadapi potensi bencana banjir maupun longsor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana banjir yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026 di Desa Huraba berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat serta aparat desa. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa, kepala lingkungan (kepling), tokoh masyarakat, masyarakat setempat, serta seluruh anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Aupa Royhan Desa Huraba. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah selesai sholat Isya agar masyarakat lebih mudah menghadiri kegiatan sosialisasi tersebut.

Dalam kegiatan sosialisasi, mahasiswa KKN menyampaikan materi mengenai pengertian banjir, penyebab banjir, ciri-ciri terjadinya banjir, dampak banjir, serta langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengurangi risiko bencana. Mahasiswa juga menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan, terutama ke sungai, karena dapat menyebabkan tersumbatnya aliran air dan meningkatkan risiko banjir ketika musim hujan.

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat terlihat aktif mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab. Salah satu tokoh masyarakat menyampaikan bahwa di Desa Huraba saat ini masih minim fasilitas tempat pembuangan sampah sehingga sebagian masyarakat masih membuang sampah ke sungai. Tokoh masyarakat berharap agar pemerintah desa maupun pihak terkait dapat menyediakan tempat sampah di beberapa titik lingkungan desa sehingga masyarakat memiliki tempat

pembuangan sampah yang layak dan tidak lagi membuang sampah ke sungai.

Mahasiswa KKN juga menyampaikan bahwa walaupun Desa Huraba jarang mengalami banjir besar, masyarakat tetap perlu waspada terhadap kemungkinan meningkatnya debit air sungai, terutama pada bagian hulu sungai di sekitar tiga dusun yang ada di Desa Huraba. Berdasarkan hasil diskusi bersama masyarakat, diketahui bahwa Desa Huraba pernah mengalami banjir pada tahun 2017 yang menyebabkan naiknya debit air sungai. Selain itu, pada beberapa titik bantaran sungai mulai terlihat adanya pengikisan tanah akibat aliran air sungai.

Menurut masyarakat, wilayah di sekitar Desa Huraba lebih rawan mengalami longsor dibandingkan banjir. Oleh karena itu, mahasiswa KKN memberikan edukasi mengenai pentingnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana banjir maupun longsor. Salah satu bentuk mitigasi yang disampaikan yaitu penerapan Early Warning System (EWS) sederhana berbasis masyarakat melalui pengumuman di masjid apabila terjadi peningkatan debit air sungai di bagian hulu.

Mahasiswa menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan debit air sungai, masyarakat dapat segera memberikan informasi kepada warga lain melalui pengeras suara masjid agar masyarakat dapat lebih cepat bersiap menghadapi kemungkinan terjadinya banjir maupun longsor. Sistem peringatan dini sederhana tersebut dianggap efektif karena lingkungan Desa Huraba masih memiliki hubungan sosial dan komunikasi masyarakat yang cukup baik.

Selain itu, mahasiswa KKN juga memberikan edukasi mengenai pentingnya menyiapkan tas siaga bencana yang berisi perlengkapan penting seperti obat-obatan, dokumen penting, pakaian secukupnya, makanan ringan, dan kebutuhan darurat lainnya. Tas siaga bencana tersebut bertujuan

agar masyarakat lebih siap melakukan evakuasi apabila terjadi bencana secara tiba-tiba.

Mahasiswa juga menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan apabila banjir terjadi, seperti segera menuju tempat yang lebih tinggi dan aman, menjaga keselamatan anggota keluarga, mematikan aliran listrik apabila diperlukan, serta menghindari berada di sekitar aliran sungai yang memiliki arus deras. Edukasi tersebut diberikan agar masyarakat memiliki pemahaman dasar mengenai tindakan penyelamatan diri ketika menghadapi kondisi darurat akibat bencana.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mitigasi bencana dan menjaga lingkungan sekitar. Masyarakat menjadi lebih memahami bahwa pencegahan bencana tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi mitigasi bencana banjir di Desa Huraba berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sehingga risiko bencana banjir maupun longsor dapat diminimalkan melalui kepedulian terhadap lingkungan dan kesiapsiagaan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana banjir yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026 di Desa Huraba, Kecamatan Angkola Timur, telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa, aparat desa, kepala lingkungan (kepling), tokoh masyarakat, masyarakat setempat, serta

seluruh anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Aupa Royhan Desa Huraba. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai pengertian banjir, penyebab banjir, dampak banjir, langkah-langkah mitigasi bencana, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan bencana.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi selama proses sosialisasi berlangsung. Masyarakat aktif mengikuti diskusi dan menyampaikan berbagai kondisi yang terjadi di lingkungan desa, termasuk minimnya fasilitas tempat pembuangan sampah yang menyebabkan sebagian masyarakat masih membuang sampah ke sungai. Selain itu, masyarakat juga menyampaikan bahwa Desa Huraba pernah mengalami banjir pada tahun 2017 dan saat ini lebih berpotensi mengalami longsor akibat adanya pengikisan tanah di beberapa titik bantaran sungai.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Edukasi mengenai penerapan Early Warning System (EWS) sederhana melalui pengumuman di masjid ketika terjadi peningkatan debit air sungai serta pentingnya menyiapkan tas siaga bencana diharapkan dapat meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa upaya mitigasi bencana tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif seluruh masyarakat.

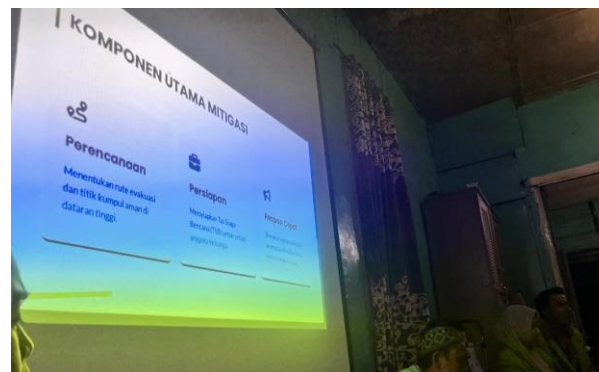
Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan kepada masyarakat Desa Huraba untuk terus menjaga kebersihan lingkungan, terutama tidak membuang sampah ke sungai agar aliran air tetap lancar dan risiko bencana dapat diminimalkan. Pemerintah desa diharapkan dapat berkoordinasi dengan pihak

terkait untuk menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah yang memadai sehingga masyarakat memiliki sarana yang lebih baik dalam mengelola sampah. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat menerapkan sistem peringatan dini berbasis masyarakat serta menyiapkan perlengkapan darurat sebagai bentuk kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana banjir maupun longsor. Dengan adanya kerja sama yang baik antara masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pihak terkait, diharapkan risiko bencana dapat diminimalkan dan keselamatan masyarakat dapat lebih terjamin.

REFERENSI

- Arsyad, S. (2019). *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: IPB Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). *Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Lingkungan*. Jakarta: BNPB.
- Food and Agriculture Organization. (2022). *Forest and Landscape Restoration for Environmental Sustainability*. Rome: FAO.
- Harahap, L. J. (2025). Environmental Awareness of University Science Students and Its Role in Sustainable Development. *Bioedunis Journal*, 4(2), 181-188.
- Indriyanto. (2018). *Ekologi Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IntechOpen. (2018). *Bamboo: Current and Future Prospects in Erosion Control and Soil Conservation*. London: IntechOpen.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Rehabilitasi Hutan dan Lahan*. Jakarta: KLHK.
- Rahmawati, D. (2020). "Pemanfaatan Tanaman Bambu Sebagai Upaya Pencegahan Erosi di Daerah Bantaran Sungai." *Jurnal Lingkungan Hidup Indonesia*, 5(2), 45-52.
- United Nations Environment Programme. (2023). *Ecosystem-Based Adaptation and Flood Mitigation*. Nairobi: UNEP.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. *Penyampaian Materi Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir*

Gambar ini menunjukkan proses penyampaian materi sosialisasi mitigasi bencana banjir oleh mahasiswa KKN Universitas Aupa Royhan kepada masyarakat Desa Huraba. Pada sesi ini, mahasiswa menjelaskan komponen utama mitigasi bencana yang meliputi perencanaan, persiapan, dan respon cepat saat terjadi bencana. Materi yang disampaikan mencakup penentuan jalur evakuasi menuju lokasi yang aman, pentingnya menyiapkan Tas Siaga Bencana (TSB), serta langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menerima informasi peringatan dini bencana.

Selain itu, mahasiswa juga menjelaskan tentang sistem peringatan dini atau Early Warning System (EWS) yang dapat diterapkan secara sederhana di Desa Huraba melalui pengumuman menggunakan pengeras suara masjid apabila terjadi peningkatan debit air sungai di bagian hulu. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga masyarakat dapat memahami langkah-langkah mitigasi yang perlu dilakukan untuk mengurangi risiko bencana banjir maupun longsor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu.



Gambar 2. *Diskusi dan Penyampaian Aspirasi Masyarakat*

Gambar ini memperlihatkan suasana diskusi antara mahasiswa KKN dengan tokoh masyarakat dan warga Desa Huraba selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Dalam sesi diskusi tersebut, masyarakat menyampaikan berbagai kondisi lingkungan yang ada di desa, termasuk minimnya fasilitas tempat pembuangan sampah sehingga sebagian warga masih membuang sampah ke sungai. Tokoh masyarakat juga menyampaikan harapan agar pemerintah desa dapat menyediakan sarana pembuangan sampah yang lebih memadai untuk mendukung kebersihan lingkungan.

Selain membahas masalah sampah, masyarakat juga menyampaikan bahwa Desa Huraba pernah mengalami banjir pada tahun 2017 akibat meningkatnya debit air sungai. Namun, berdasarkan kondisi geografis saat ini, masyarakat menilai bahwa wilayah Desa Huraba lebih berpotensi mengalami longsor karena terdapat beberapa titik bantaran sungai yang mulai mengalami pengikisan tanah. Informasi yang disampaikan masyarakat tersebut menjadi bahan diskusi yang penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai kondisi kebencanaan di Desa Huraba serta menentukan langkah mitigasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.



Gambar 3. *Foto Bersama Setelah Kegiatan Sosialisasi*

Gambar ini menunjukkan dokumentasi foto bersama antara mahasiswa KKN Universitas Aufo Royhan, aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga Desa Huraba setelah kegiatan sosialisasi mitigasi bencana banjir selesai dilaksanakan. Foto bersama ini menjadi simbol keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekaligus bentuk dukungan masyarakat terhadap program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN.

Kehadiran masyarakat yang cukup banyak menunjukkan antusiasme dan kepedulian warga terhadap upaya peningkatan pengetahuan mengenai mitigasi bencana. Melalui kegiatan ini terjalin komunikasi yang baik antara mahasiswa dan masyarakat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung menjadi salah satu indikator keberhasilan program sosialisasi yang telah dilaksanakan.